IMPARTING RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL – AGED CHILDREN THROUGH RELIGIOUS ACTIVITIES AT THE BAJIGUR HOUSE DESA KRAGAN KABUPATEN REMBANG

Nurul Afidatun Nisya¹, Moh Kanzunnudin², Ika Ari Pratiwi³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹afida120798@gmail.com, ²moh.kanzunnudin@umk.ac.id, ³ika.ari@umk.ac.id

ABSTRACT

Religious character education embedded in elementary school-aged children in Desa Kragan was still found to be low, such as the low motivation of the children to recite the Al-Qur'an and the lack of children's politeness. This research aimed to describe the impartment of religious character education as well as inhibiting and supporting factors in the impartment of religious character education in elementary school – aged children through religious activities in the Bajigur House, Desa Kragan, Kabupaten Rembang. The research was conducted in Desa Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. This research utilized descriptive qualitative method. The subjects of this study were elementary school – aged children ranged from 7 to 11 years old. Data were collected through observation, interviews, documentation, and field notes. Then, the data were analyzed through the following steps: data reduction, data display, and conclusions. The validity of the data were examined by using triangulation. The results of this research confirmed that the religious character in elementary school – aged children was imparted through religious activities in the Bajigur House, including the practice of the congregation fardhu prayer, BTA activities, and reciting sholawat and yasin. Meanwhile, the inhibiting factors found in this research were that students still needed guidance due to their various background. Other factors were the lack of supervision from teacher and parents due to the lack of awareness of the value of religious character, and the lack of enthusiasm for children in participating in these activities due to the social factors of students both at school and at home. At last, the supporting factors included getting support from parents and the surrounding community as well as adequate facilities.

Keywords: religious character education, religious activity

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA SD MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RUMAH BAJIGUR DESA KRAGAN KABUPATEN REMBANG

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius yang tertanam pada diri anak usia SD di Desa Kragan masih rendah, seperti rendahnya anak dalam membaca Al-Qur'an dan kurangnya sikap sopan dan santun anak. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius dan faktor penghambat serta pendukung dalam penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur Desa Kragan Kabupaten Rembang. Penelitian ini dilakukan di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Metode penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yakni anak usia SD yang berumur 7 sampai 11 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data ini menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur dapat tertanam melalui kegiatan sholat fardhu secara berjamaah, kegiatan BTA, membaca sholawat dan surat yasin. Adapun faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter diantaranya peserta didik yang perlu bimbingan, hal ini disebabkan karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, hal ini disebabkan karena kurang kesadaran peserta didik terhadap nilai karakter religius, dan kurangnya semangat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal tersebut disebabkan karena faktor pergaulan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Adapun faktor pendukung diantaranya mendapat dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar serta fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: pendidikan karakter religius, kegiatan keagamaan

Submitted	Accepted	Published
04 Januari 2021	15 April 2021	23 Mei 2021

Citation	:	Nisya ¹ , N.A., Kanzunnudin, M., & Pratiwi, I.A. (2021). Imparting Religious Character Education in Elementary School – Aged Children through Religious Activities at the Bajigur House Desa Kragan Kabupaten Rembang. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 609-617. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8264 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dan mendasar, terutama pendidikan karakter yang harus dikembangkan. Suryanti & Widiyanti (2018) karakter merupakan hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa di era globalisasi yang sekarang ini berbagai masalah kerap menjangkit para generasi muda yang tak terkecuali anak usia SD. Hal tersebut dikarenakan rendahnya penanaman pendidikan karakter pada diri anak usia SD. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Putri (2018) pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan manusia, yang mampu mempengaruhi karakter seseorang tersebut. Pendidikan karakter dapat menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga seseorang menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang positif dan biasa melakukannya. Oleh sebab itu pendidikan karakter dapat membentuk pribadi seseorang untuk menjadi lebih baik. Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang pintar dengan intelektual yang tinggi saja, akan tetapi bisa membangun kepribadian seseorang dengan memiliki akhlak dan budi pekerti yang lebih baik.

Adu (2014) menjelaskan tujuan pendidikan karakter arah dalam pelaksanaan pendidikan yang ada di sebuah lembaga. Pada zaman yang sekarang makin maju, pendidikan karakter sangatlah penting untuk membantu dalam menghadapi krisis moral pada anak bangsa. Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak usia SD sejak kecil yakni pendidikan karakter religius. Tujuan pendidikan karakter religius pada dasarnya untuk mendorong lahirnya anak bangsa yang baik dengan adanya berkembangnya nilai karakter pada diri anak untuk bisa melakukan berbagai hal dan melakukan segala hal dengan benar serta mempunyai tujuan hidup. Nurbaiti, dkk (2020) menjelaskan karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini yang menjadi dasar ajaran agama dalam kehidupan

individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja tetapi juga berhubungan dengan antar sesama manusia. Aqib (2011) nilai karakter religius tersebut dapat berupa sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya dan berusaha agar dapat melakukan setiap ajaran agamanya atas dasar iman kedalam kehidupannya sehari-hari. Sejalan dengan Rahmawati, dkk (2020) karakter religius merupakan pembiasaan yang memiliki nilai agama, seperti tentang akhlakul karimah, kebiasaan baik dalam sehari-hari yang dilaksanakan oleh seseorang. Pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang beragama.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 10 sampai 11 Agustus 2020 dapat disimpulkan bahwa karakter religius pada anak usia SD yang ada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang masih rendah, seperti kurangnya kesadaran dan ketekunan anak melaksanakan sholat, rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an disebabkan tidak mengaji ketika di rumah karena lebih suka bermain hp dan tidak datang ke tempat ngaji tetapi pergi bermain dengan temannya, kurangnya keseriusan anak dalam berdoa disebabkan anak belum memiliki pengetahuan bagaimana berdoa dengan baik, rendahnya anak membaca sholat serta mengaji surat yasin pada malam hari jumat disebabkan anak tidak bisa membaca dan belum terbiasa melakukannya, dan kurangnya bertutur kata serta berperilaku yang sopan disebabkan karena anak terlalu bebas bergaul dengan temannya serta kurang didikan sikap sopan santun dari orang tuanya. Akibatnya banyak karakter religius pada anak usia SD di Desa Kragan mengalami penurunan dari segi kereligiusannya.

Melihat dari kenyataan tersebut, maka diperlukan bimbingan dalam penanaman karakter religius pada diri anak usia SD yang ada di Desa Kragan agar dapat membentuk karakter religius pada diri anak menjadi lebih baik. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka salah satu upaya

untuk mengatasi permasalahan rendahnya pendidikan karakter religius yang tertanam pada diri anak usia SD yang ada di Desa Kragan yakni melalui kegiatan keagamaan. Menanamkan pendidikan karakter religius pada diri anak yang sesuai dengan ajaran agama islam, maka sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan. Hasanah (2019) kegiatan keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan, ataupun kreatifitas ditengah lingkungannya. Hal tersebut sependapat dengan Fauzi (2107) perilaku dalam kegiatan keagamaan merupakan segala tindakan, perkataan, perbuatan yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan ajaran islam. Kegiatan keagamaan bisa menanamkan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius sejak dini yang memiliki tujuan untuk mempunyai kepribadian dengan karakter dan moral yang baik, serta prinsip islami yang sangat kuat didalam dirinya.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan pendidikan karakter religius pada diri anak usia SD yang ada di Desa Kragan yakni melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur yang memiliki arti Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin. Kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur merupakan kegiatan ngaji yang diikuti oleh siapapun terutama anak usia SD untuk mengubah dirinya baik dari sikap, perilaku, dan perkataan untuk menjadi lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, membantu peserta didik belajar membaca dan tulis Al-Qur'an, mengajak peserta didik untuk melakukan sholat fardhu dengan benar serta membaca sholawat dan surat yasin. Kegiatan ini peserta didik dapat belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika ikut kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur dilakukan setiap hari. Kegiatan keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang sangat berkomitmen dalam menumbuhkan dan mengembangkan budaya agama untuk ditanamkan pada diri anak usia SD yang ada di Desa Kragan. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang penanaman pendidikan karakter religius pada

anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur Desa Kragan Kabupaten Rembang.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penanaman pendidikan karakter religius dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur Desa Kragan Kabupaten Rembang.

KAJIAN TEORETIS

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada era yang sekarang ini menjadi pokok penting dalam dunia pendidikan, selain untuk membentuk perilaku anak menjadi lebih baik, pendidikan karakter juga sebagai pondasi utama dalam pendidikan yang ada di Indonesia. Kanzunnudin (2017) menjelaskan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud pada pikiran, sikap, dan perkataan serta tindakan seseorang yang sesuai dengan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Widodo (2020) Pendidikan karakter merupakan sebuah kemampuan yang bisa untuk memahami, membentuk, memelihara, menanamkan nilai-nilai etika yang berupa pengetahuan, perasaan, dan perilaku tentang moral atau perilaku yang dapat dilihat dari kebiasaannya, sehingga mereka dapat memberi kontribusi yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut sependapat dengan Muchlas (2013) pendidikan karakter yakni satu sistem pemahaman pada nilai-nilai karakter seseorang yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja oleh seseorang untuk membantu seseorang sehingga ia dapat melakukannya sesuai dengan kebiasaannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan karakter

merupakan usahapenanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang yang dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesuma (2012: 9) mengemukakan ada 3 tujuan pendidikan karakter sebagai berikut : (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting, sehingga dapat menjadikan kepribadian seseorang memiliki ciri khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (2) mengoreksi perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan norma, (3) untuk membangun koneksi yang harmoni dengan siapapun dalam melaksanakan tanggung jawab karakter. Widodo (2020) Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia ulul albab yang tidak hanya memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan dirinya, memperhatikan masalah, lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimilikinya. Ahsanulhaq (2019) menjelaskan pada dasarnya tujuan pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pendidikan karakter merupakan untuk mendorong perilaku seseorang dapat tumbuh menjadi lebih baik dengan melakukan berbagai hal yang terbaik serta mempunyai tujuan hidup yang unggul, utuh dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa naluri atau insting, kebiasaan, kemauan, dan keturunan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari pergaulan bebas, pengaruh gawai, pengaruh negatif televisi, pengaruh keluarga, dan pengaruh sekolah. Pergaulan bebas, pengaruh gawai, pengaruh negatif televisi, faktor tersebut mempunyai pengaruh negatif yang sangat besar

dalam diri anak usia SD terhadap karakter anak jika tanpa adanya bimbingan dari orang tua, akan tetapi pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah merupakan pusat pertama dan sangat bagus untuk membentuk karakter anak. Karena lingkungan keluarga dan sekolah menjadi panutan yang baik agar dapat ditiru oleh anak didiknya.

2. Karakter Religius

Hidayah, dkk (2018) menjelaskan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Daryanto dan Suryanti (2013: 134) mengemukakan karakter religius merupakan perilaku dan sikap manusia yang patuh dengan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Murniyati (2017) Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Bila seseorang punya nilai religius yang tinggi maka, akan memiliki sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan karakter religius adalah pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam).

Kemendiknas (2010: 25) menjelaskan bahwa indikator dalam karakter religius yakni, melaksanakan ibadah, memberi kesempatan kepada semua untuk melaksanakan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan atau pekerjaan, merayakan hari-hari besar keagamaan, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Kegiatan Keagamaan

Syukri (2019) mengemukakan kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok yang

dilaksanakan secara terus-menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan. Dikarenakan dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan agama Islam maka kegiatan-kegiatan keagamaan disini yang ada korelasinya dengan pelaksanaan nilai-nilai agama Islam itu sendiri misalnya, dizikir, ceramah atau tausiah keagamaan, membaca asmaul husna bersama. Novearti (2017: 2) menjelaskan kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan seseorang sebagai wujud untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang bisa diterapkan pada kehidupannya. Pelani (2018) menjelaskan kegiatan keagamaan adalah salah satu faktor untuk menyembuhkan seseorang dan peserta didik dari penyakit-penyakit yang sangat berkaitan dengan menurunnya keimanan dan dapat dijadikan sebagai hiasan bagi diri seseorang karena dengan mengikuti kegiatan tersebut senantiasa mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan segala aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan dan nilai-nilai yang dapat menjadikan rutinitas kehidupan sehari-harinya.

Adapun Tujuan kegiatan keagamaan sebagai berikut : untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama islam, dapat melatih sikap disiplin, jujur, tanggungjawab, dan kepercayaan dalam menjalankan tugasnya, dapat mengembangkan akhlak peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan, karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bukan hanya sebatas pada pendidikan intelektual semata, namun juga harus berimbas pada akhlak siswa, mampu mengajarkan peserta didik untuk mempunyai kebiasaan komunikasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sugiyono (2016 : 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif yakni data observasi

dan wawancara. Informan utama dalam penelitian ini yaitu ketua organisasi, guru, orang tua, masyarakat, dan siswa yang berumur 7 sampai 11 tahun. Lokasi dan subjek penelitian ini adalah anak usia SD yang berumur 7 sampai 11 tahun di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Data pendukung lainnya adalah teori pendukung penelitian dan relevansi penelitian sebagai pembanding peneliti dalam menentukan hasil penelitian. Lembar catatan lapangan dan dokumentasi sebagai data sekunder yang bisa dijadikan data pendukung untuk mengolah data. Proses analisis data dalam penelitian peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari tiga komponen, meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dikoleksi dan akan dilakukan analisis data untuk disajikan secara deskriptif sebagai hasil penelitian yang mempunyai nilai ketepatan dan kemutakhiran dalam penyajian data kemudian diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat pendidikan karakter dalam sebuah pendidikan terdapat 18 nilai-nilai karakter yang bersumber dari pancasila, kebudayaan, dan agama sebagai acuan terbentuknya pendidikan karakter pada diri anak. Salah satu pendidikan karakter yang penting kita tanamkan pada diri peserta didik yakni karakter religius. Ahsanulhaq (2019) mengatakan karakter religius merupakan nilai karakter yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi perkataan, perbuatan, dan pikiran seseorang yang selalu diupayakan dengan nilai ajaran agama islam. Kriteria terwujudnya karakter religius dapat tertanam jika nilai-nilai keagamaan bisa tertanam pada diri anak, sehingga peserta didik dapat mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, menjadi pribadi yang baik kepada sesama maupun makhluk lain ciptaannya Allah SWT. Jadi pembentukan karakter religius sebagai usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai macam potensi rohaniyah yang terdapat pada manusia khususnya peserta didik.

Peserta didik yang mengikuti perkembangan zaman yang sekarang ini menjadi meningkat dengan berlebihan dapat mengakibatkan rendahnya nilai religius yang tertanam pada diri anak, seperti rendahnya kesadaran dan ketekunan dalam melaksanakan sholat, kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca ayat suci Al-Qur'an, rendahnya anak membaca sholawat serta mengaji surat yasin pada malam jumat, dan perilaku dan perkataan anak yang kurang sopan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter religius sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Kaitannya dengan penanaman nilai karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama islam sangat erat dengan kegiatan keagamaan. Ahsanulkhaq (2019) menyebutkan kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang baru yang berhubungan dengan agama. Karena kegiatan keagamaan cara yang paling efektif dalam rangka penanaman pendidikan karakter religius serta kepribadian anak.

Salah satu kegiatan keagamaan yang bisa menanamkan karakter religius yakni kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur (Tradisi Ngaji Gembira Unik dan Rutin) yang ada di Desa Kragan. Kegiatan keagamaan ini mempunyai berbagai macam aktivitas yang bisa diikuti anak Sekolah Dasar. Tujuannya agar anak usia SD mendapatkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif yang selaras dengan nilai-nilai norma agama secara konsisten dan kontinyu, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sangat sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari. terutama pada anak usia SD yang ada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Usia SD Melalui Kegiatan Keagamaan di Rumah Bajigur Desa Kragan

Kegiatan keagamaan yang baik dapat membentuk karakter yang baik pula pada peserta didik. Karakteristik kegiatan keagamaan bisa menjadi penentu bagaimana anak tersebut bersikap dan berperilaku serta memberi bimbingan kepada anak. Kegiatan keagamaan mempunyai karakteristik untuk mengubah

perilaku dan sikap peserta didik agar lebih mengandung nilai-nilai religius. Sejalan dengan Royhatudin (2018) penanaman pendidikan karakter religius harus dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, sehingga nanti bisatercipta generasi yang tumbuh dengan karakter bernafaskan nilai luhur. Kaitannya dengan hal tersebut maka kegiatan keagamaan memiliki posisi penting untuk penanaman pendidikan karakter religius.

Hasil penelitian menunjukkan posisi kegiatan keagamaan terutama kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur menjadi peran yang positif terhadap penanaman karakter religius pada anak usia SD di Desa Kragan. Sesuai pelaksanaan informan utama yakni Syamsul Huda (ketua kegiatan), Puspitadan Lia(guru), Fatul dan Karmidi (masyarakat Desa Kragan), Fadhil dan Nartik (orang tua siswa) sebagai pendukung dalam proses kegiatan tersebut, serta anak usia SD yang ada di Desa Kragan yakni, Ifda Naila Azzahro', Sirly Ilma Silfiya, Eka Wahyu Alfiana, Devina Zahra Aristadan Zahrotul Afifah yang ikut kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur. Adanya penanaman karakter religius yang baik serta mendapat dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar maka akan berjalan dengan baik.

Penanaman karakter religius pada anak usia SD melalui kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur merupakan kegiatan yang berbasis islami yang memiliki jumlah peserta 38 perempuan dan 41 laki-laki yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Penanaman karakter dimulai dari pukul 15.00 sampai 17.00 WIB dan malam jumat secara rutin. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur yaitu sholat berjamaah, kegiatan BTA, membaca sholawat, dan membaca surat yasin pada malam Jumat.

Kegiatan pertama sholat berjamaah dan membiasakan untuk berdoa bersama. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan sholat fardhu dengan tepat waktu dan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurbaiti, dkk (2020) Shalat merupakan tiang agama bagi seseorang yang menganut agama islam, yang harus dijaga dan dilakukan dengan wajib, walaupun dalam keadaan disekolah

maupun dirumah dengan harapan khusus, tujuan lainnya supaya bisa mendekatkan diri kita serta dapat mengingat selalu kepada Allah SWT untuk mewujudkan rasa syukur terhadap nikmat Allah yang diberikan kepada hambanya. Setelah melakukan sholat berjamaah anak dibiasakan untuk selalu berdoa. Nurbaiti, dkk (2020) menjelaskan Do'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari disaat sebelum dan sesudah proses kegiatan atau pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan tujuan peserta didik terbiasa mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan dengan membaca doa serta mengharapkan ridho dari Allah SWT. Kegiatan berdoa dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam sholat.

Pelaksanaan sholat berjamaah dan berdoa dilaksanakan saat jam sebelum kegiatan keagamaan dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan dan selalu dipantau oleh guru yang mengikuti kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur. Sholat berjamaah dan berdoa bersama berhubungan dengan aspek spiritualis dan mentalitas bagi anak usia SD di Desa Kragan yang sedang belajar. Melalui kegiatan ini diharapkan anak usia SD di Desa Kragan mulai terbiasa melakukannya walaupun di awal kegiatan sangat perlu bimbingan dari guru, akan tetapi mereka dengan berjalannya waktu dapat merasakan nikmatnya melakukan shalat berjamaah dan berdoa bersama. Tujuan diadakannya kegiatan sholat berjamaah dan berdoa bersama yakni agar anak usia SD terutama yang ada di Desa Kragan dapat melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu baik itu sholat fardhu maupun sunah.

Kegiatan kedua yakni baca dan tulis Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan di Rumah Bajigur serta kegiatan yang rutin untuk dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan guru masing-masing anak. Tujuan kegiatan tersebut dengan harapan anak usia SD yang ada di Desa Kragan terbiasa melafalkan surat-surat yang ada didalam Al-Qur'an dengan benar, baik dalam sholat ketika membaca surat-surat pendek setelah surat Al-Fatihah. Sejalan dengan Ma'mun (2018) membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan

membaca yang berbetuk kalam Allah dengan bahasa arab untuk dijadikan petunjuk bagi manusia yang disampaikan dengan cara muttawatiir dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya. Anak tersebut bukan hanya membaca saja akan tetapi anak bisa menulis dan menghafal. Setiap hari anak belajar membacasatu halaman dulu kalau sudah lancar tambah dengan halaman selanjutnya sehingga dengan seperti anak akan menjadi terbiasa dan lancar ketika membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan menulis Al-Qur'an juga dilakukan setiap hari minggu dan rabu. Kegiatan ini bertujuan supaya anak bukan hanya bisa membaca saja tetapi diharapkan juga bisa menulis dan menghafal ayat suci Al-Qur'an dengan benar.

Kegiatan ketiga yakni membaca sholawat, kegiatan ini dilaksanakan ketika sebelum sholat dan pada hari malam jumat. Tujuannya agar peserta didik bisa membaca dan menghafal bacaan sholawat yang harus dibacakan ketika setelah adzan dikumandangkan dan mencintai baginda Nabi Muhammad SAW yang dibaca ketika pada malam hari jumat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurbaiti, dkk (2020) membaca sholawat merupakan perkara yang sangat dianjurkan untuk orang islam dalam berbagai situasi. Membaca sholawat dapat menunjukkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad serta mengharap syafaat dari beliau pada hari akhir nanti. Pelaksanaannya peserta didik sangat antusias, karena pada saat pertama kali mengikutinya memang sangat perlu bimbingan dari guru, masih ada yang melihat buku panduan yang diberikan dari guru, akan tetapi dengan cara membiasakan anak untuk membaca dan mengikutinya mereka sudah hafal dan bisa mengucapkannya tanpa bimbingan dari guru dan melihatdari buku panduan tersebut.

Kegiatan keempat membaca surat yasin pada malam jumat. Nurbaiti, dkk (2020) surat yasin merupakan surat yang tidak asing bagi umat muslim, karena surat tersebut memiliki banyak sekali faidah yang didapat ketika membaca surat tersebut. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan satu minggu sekali yakni pada

malam hari jumat. Kegiatan ini bertempat di rumah peserta didik secara bergantian karena dapat mempersatukan ikatan persaudaraan dari anak satu dengan anak yang lain serta anak bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan ini yakni agar mendapatkan keberkahan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri kita. Kegiatan ini bukan hanya sekedar membaca tetapi setelah kegiatan selesai biasanya tuan rumahnya menyediakan makanan untuk dihidangkan kepada anak-anak tersebut. Jadi seluruh kegiatan keagamaan yang telah dilakukan di Rumah Bajigur dalam penanaman karakter religius yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi seseorang yang berperilaku dan bersikap terpuji dan bertanggung jawab terutama dalam segi kereligiusannya.

Menjalankan sebuah kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat pasti tidak lepas dari faktor yang menghambat dan mendukung kegiatan tersebut. Faktor yang menghambat dalam kegiatan tersebut yakni seperti, anak-anak masih sangat perlu bimbingan diakibatkan karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan pergaulan bebas, hal tersebut maka kita sebagai guru tetap semangat untuk mengajari anak dengan sungguh-sungguh. Kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua diakibatkan karena kurangnya kesadaran anak maupun orang tua terhadap nilai karakter religius, hal tersebut berakibat ada anak yang masih bolos dan kurang tertib dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kurangnya semangat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut disebabkan dari lingkungan atau pergaulan peserta didik dan kurangnya dukungan orang tua, karena semangat dari diri sendiri sangat mempengaruhi kemajuan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak jika semangat dan mendapat dukungan dari orang tua, maka anak menjadi sangat rajin mengikuti kegiatan tersebut dan nilai karakter religius bisa tertanam dengan baik pada diri anak tersebut, begitupun sebaliknya jika anak tidak semangat dan kurang mendapat dukungan dari orang tua maka anak menjadi tidak semangat dan malas serta nilai karakter religius yang tertanam tidak bisa dilakukan dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan tersebut yakni harus ada dukungan maksimal dari orang tua dan masyarakat seperti ketika di rumah orang tua harus membantunya seperti selalu mengingatkan, mengawasinya, serta memaksimalkan anak untuk selalu ikut dalam kegiatan tersebut. Adanya pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan masyarakat bukan dari guru saja, kegiatan tersebut bisa berjalan dengan tertib dan penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD yang ada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang bisa berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan keagamaan di Rumah Bajigur yang ada di Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang menanamkan pendidikan karakter religius pada anak usia SD berupa nilai ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, dan tolong menolong. Penanaman karakter religius pada anak usia SD di Rumah Bajigur merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik dengan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti sholat fardhu secara berjamaah, kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an, membiasakan anak untuk membaca sholawat, dan membaca surat yasin pada malam jumat secara bersama-sama. Adapun faktor penghambat dalam penanaman karakter religius pada anak usia SD yang ada di Rumah Bajigur diantaranya peserta didik yang masih sangat perlu bimbingan dari guru maupun orang tua, hal ini disebabkan karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, hal ini disebabkan karena kurang kesadaran peserta didik dan orang tua terhadap nilai karakter religius, dan kurangnya semangat anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal tersebut diakibatkan karena faktor lingkungan atau pergaulan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dan kurangnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter religius pada anak usia SD diantaranya dukungan penuh dan pengawasan dari orang tua dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan karakter religius yang

dapat tertanam pada diri anak usia SD di Desa Kragan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adu, L. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. BIOSEL (Biology Science and Education): *Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 3(1), 68-78.
- Ahsanulhak, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar khadijah Surabaya. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16-34.
- Fauzi, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku dan Keagamaan Siswa. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(2), 146-162.
- Hasanah, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Menanamkan Nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di TK Muslimat NU 29 Mahkota Gresik. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), pp. 447-455.
- Hidayah, Y., Suyitno, S., Retnasari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Awal. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 329-344.
- Kanzunnudin, M. (2012). Peran Cerita Prosa Rakyat Dalam Pendidikan Karakter.
- Kanzunnudin, M. (2017). Peran Cerita Prosa Rakyat dalam pendidikan Karakter Siswa. Makalah disampaikan dalam seminar nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter Bangsa yang diselenggarakan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMK dan Balai Bahasa Jawa Tengah, di Universitas Muria Kudus, Kamis.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Ma'mun. M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-10.
- Miles, M. B & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohadi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurbaiti, R., Alwys, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Pelani, H., Rama, B., & Naro, W. (2018). Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Kelas II A Sungguminasa Gowa. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 444-458.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di MIN Kota Malang. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 22-35.
- Royhatudin, A. (2018). Penguatan Nilai-nilai Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Malnu Pusat Menes. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 184-198.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 254-262.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 17-34.
- Wiyana, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.